

EPEKTIFITAS PEMANFAATAN MEDIA BUKU POP-UP PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 126 PALEMBANG

Anita Kurniati, SD Negeri 126 Palembang
anitakurniati024@gmail.com

Abstract:

The main problem in this study is whether the Pop-Up Book media is effectively used in knowing cultural diversity in Indonesia in learning Arts, Culture and Crafts for class IV, State Elementary School 126 Palembang. This study aims to determine whether the pop-up book media is effectively used in knowing cultural diversity in learning Arts, Culture and Crafts for class IV, State Elementary School 126 Palembang. This type of research is a pre-experimental type of research and uses a One-Group Pretest-Posttest Research Design which consists of one class, namely class IV.c. Before being given treatment, a pretest was held to determine the students' initial abilities, then treatment was given and a posttest was held. And this research uses data analysis, namely Descriptive Statistical Analysis. The results of the analysis show that: The average score before learning using the Pop-Up Book media (Pretest) is 40 out of 34 students only 7 or 18.75% who meet the minimum criteria (KKM) or are in the Very Low category. While the average score after learning using Pop-Up Book media (posttest) is 80.63 out of 34 students 30 or 87.5% who meet the minimum completeness criteria (KKM) or are in the medium category, the average percentage of activity frequency students are in the good category, namely 67.18%. The results of the student response questionnaire to the use of Pop-Up Book media are 96.87% so that it can be categorized as good (positive). Based on the results of the research above, it can be concluded that the Pop-Up Book media is effectively used in learning to know the diversity of Indonesian culture in the fourth grade of the State Elementary School 126 Palembang.

Keywords: Learning Outcomes, Use of Pop-Up Book Media

Abstrak: Masalah utama dalam penelitian ini yaitu Apakah media Buku Pop-Up efektif digunakan dalam mengetahui keberagaman budaya di Indonesia pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya kelas IV Sekolah Dasar Negeri 126 Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah media Buku pop-up efektif digunakan dalam mengetahui keberagaman budaya pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya kelas IV Sekolah Dasar Negeri 126 Palembang. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian Pra-Eksperimen dan menggunakan Desain Penelitian One-Group Pretest-Posttest yang terdiri dari satu kelas yaitu kelas IV.c. Sebelum diberikan perlakuan terlebih dahulu diadakan Pretest untuk mengetahui kemampuan awal murid kemudian diberikan perlakuan dan diadakan Posttest. Dan penelitian ini menggunakan analisis data yaitu Analisis Statistik Deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa: Skor rata-rata sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan media Buku Pop-Up (Pretest) adalah 40 dari 34 murid hanya 7 atau 18,75% yang memenuhi kriteria minimal (KKM) atau berada pada kategori Sangat Rendah. Sedangkan skor rata-rata setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media Buku Pop-Up (posttest) adalah 80,63 dari 34 murid 30 atau 87,5% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori sedang. Rata-rata persentase frekuensi aktivitas murid berada pada kategori baik yaitu 67,18%. Hasil Angket respon murid terhadap penggunaan media Buku Pop-Up yaitu 96,87% sehingga dapat di kategorikan baik (positif). Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa media Buku Pop-Up efektif digunakan pada pembelajaran mengetahui Keberagaman budaya Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 126 Palembang.

Kata kunci: Hasil Belajar, Penggunaan Media Buku Pop-Up



Copyright ©2020 Scholastica Journal : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar dan Pendidikan Dasar
Published by Universitas PGRI Palembang. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh dalam setiap kegiatan manusia. Pendidikan sudah kita terima mulai sejak lahir. Pendidikan bisa bersifat formal ataupun informal. Informal maknanya pendidikan bisa di dapatkan melalui lingkungan, pergaulan, dan keseharian di rumah. Sedangkan formal dalam artian pendidikan di peroleh melalui jalur resmi pendidikan seperti sekolah atau perguruan tinggi. Pendidikan seni di negara kita telah mengalami berbagai pembaruan dari waktu ke waktu. Pembaruan dilakukan guna meningkatkan kualitas pendidikan seni, salah satu usaha pemerintah yang secara sentral memperbarui system pelaksanaan pendidikan seni adalah penyempurnaan kurikulum. KTSP dan Kurikulum 2013 adalah dua kurikulum yang sekarang telah dan sedang digunakan di negara kita. Nama mata pelajaran juga berubah, Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (kurikulum 2013), yang pada hakikatnya perubahan tidak begitu mendasar (Ganda Prawira, 2017: 51-52).

Pendidikan seni budaya dan prakarya (SBdP) adalah pendidikan seni yang di dalamnya meliputi: seni rupa, musik, tari, dan seni keterampilan. Pendidikan SBdP di sekolah dasar mempunyai fungsi dan tujuannya yaitu untuk mengembangkan sikap, kemampuan dalam berkarya dan bersemangat (Wati & Iskandar, 2020). Dari beberapa faktor yang menunjang keberhasilan didalam proses belajar mengajar, keterampilan atau cara penyampaian suatu materi pembelajaran, merupakan faktor yang penting. Hal ini dikarenakan cara penyampaian materi pembelajaran merupakan proses komunikasi maksudnya adalah penyampaian informasi melalui saluran tertentu kepada penerima.

Ketika seorang guru tidak menguasai cara penyampaian materi pembelajaran dengan baik, hal tersebut dapat menimbulkan kesulitan bagi siswa dalam memahami dan mengerti materi pembelajaran yang pada akhirnya akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Maka hal tersebut tentu tidak efektif dalam proses pembelajaran. Kita dapat mengatakan sesuatu itu efektif bila mencapai tujuan tertentu. Bahan ajar yang banyak terangkum dalam kurikulum tentunya harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia pada hari efektif yang ada pada tahun ajaran tersebut. Namun terkadang materi yang ada dikurikulum lebih banyak daripada waktu yang tersedia. Ini sangat ironis sekali dikarenakan semua mata pelajaran dituntut untuk bisa mencapai target tersebut. Untuk itu perlu adanya strategi efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ternyata dengan menggunakan media pembelajaran kegiatan KBM dapat efektif maka penulis berinisiatif meneliti dengan menggunakan media pembelajaran. Penulis memilih murid kelas IV.c Sekolah Dasar Negeri 126 Palembang sebagai tempat penelitian dengan melihat proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya siswa yang belum efektif, serta hasil belajar siswa pada pembelajaran seni budaya dan prakarya lebih rendah dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Data ini di peroleh dari pra penelitian pada tanggal 08 februari 2021, yang di peroleh dari guru kelas IV.c atas nama Fitri Yuniasari, S.Pd. Pendidikan seni di sekolah dasar yang termasuk dalam muatan seni budaya dan prakarya wajib dipelajari, karena merupakan sarana untuk mengembangkan kreativitas anak. Tujuan pendidikan seni disekolah dasar bukan untuk membina anak-anak menjadi seniman, melainkan untuk mendidik anak menjadi kreatif. seni merupakan aktifitas permainan, melalui permainan kita dapat mendidik dan membina kreativitasnya sedini mungkin. Karena dengan mendidik anak sedini mungkin pasti akan dilakukan dari tingkat sekolah yang paling dasar sehingga anak-anak akan menjadikan pembelajaran seni disekolah mereka bukan sebagai beban melainkan menjadi sesuatu yang menyenangkan (kusumas, 2013).

Pop up adalah jenis buku atau kartu yang didalamnya terdapat lipatan atau potongan gambar yang muncul sehingga membentuk obyek tiga dimensi (3D). Menurut Sylvia (2015) buku pop-up adalah sebuah buku yang memiliki unsur 3 dimensi dan dapat bergerak ketika halamannya dibuka serta memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan. Dalam pengembangannya peran media sangatlah penting untuk menunjang terbentuknya kreatifitas siswa dalam mengeksplor pembelajaran, seperti media buku pop up ini dapat membantu siswa dalam mempermudah menyelesaikan masalah. Media buku pop up yaitu media tiga dimensi yang memberikan gambaran nyata untuk mempermudah siswa dalam proses belajar.

Media belajar pop-up book dianggap mempunyai daya tarik tersendiri bagi peserta didik karena mampu menyajikan visualisasi dengan bentuk-bentuk yang dibuat dengan melipat, bergerak dan muncul sehingga memberikan kejutan dan kekaguman bagi peserta didik ketika membuka setiap halamannya. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kelemahan pembelajaran seni budaya dan prakarya tersebut adalah dengan menggunakan media yang tepat sehingga mampu melibatkan siswa secara aktif baik fisik, emosi, maupun sosial. Maka dari itu salah satu bentuk pemecahan masalah yang dapat meningkatkan motivasi belajar murid dalam proses pembelajaran dan akan meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah penggunaan media buku pop-up.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu jenis *pre- experimental Design*. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata di pengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak di pilih secara random. (Sugiyono, 2017: 109). Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian, selanjutnya peneliti akan mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk menganalisis data sesuai dengan prosedur. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir. Pengolahan data hasil penelitian digunakan teknik statistik deskriptif untuk mendeskripsikan hasil belajar seni budaya dan prakarya yang diperoleh murid dengan menggunakan buku pop-up. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data. Data pada penelitian ini berupa skor hasil tes *pretest* dan *posttest*, aktivitas belajar siswa, respon.

HASIL PENELITIAN

Untuk memberikan gambaran awal tentang hasil belajar SBdP siswa pada kelas IV.C sebagai unit penelitian. Berikut disajikan skor hasil belajar SBdP siswa kelas IV.C sebelum diajar dengan menggunakan buku pop-up.

Tabel 1. Deskripsi Skor Hasil Belajar SBdP siswa Kelas IV sebelum diajar dengan menggunakan media buku pop-up (*pretest*)

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	34
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	10
Skor Ideal	100
Rentang Skor	90
Skor Rata-Rata	40
Standar Deviasi	29,66

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa rata - rata skor hasil belajar SBdP pada pokok bahasan keberagaman budaya Indonesia sebelum diajar dengan menggunakan media buku pop-up (*pretest*) adalah 40 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai murid adalah 100 dan skor terendah 10, dengan standar deviasi sebesar 29,66 yang berarti bahwa skor hasil belajar SBdP siswa pada *pretest* di SD Negeri 126 Palembang tersebar dari skor terendah 10 sampai skor tertinggi 100.

Jika skor tes hasil belajar SBdP siswa sebelum diajar dengan menggunakan media Buku pop-up (menggunakan media buku pop-up (*posttest*).

Tabel 2. Deskripsi Skor Hasil Belajar SBdP Murid Kelas IV setelah diajar dengan menggunakan media buku pop-up (*posttest*)

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	34
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	60
Skor Ideal	100
Rentang Skor	40
Skor Rata - Rata	80,63
Standar Deviasi	156,92

Jika skor tes hasil belajar SBdP murid yang diajar dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada Tabel berikut:

Dari pembahasan di atas, apabila disajikan dalam tabel akan terlihat jelas perbedaan hasil belajar siswa sebelum diajar dengan menggunakan media buku pop-up (*pretest*) dan setelah diajar dengan menggunakan media buku pop-up (*posttest*), yang ditunjukkan Tabel 4.7 berikut ini:

Table 3. Distribusi Hasil Belajar SBdP siswa Hasil Pretest dan posttest

Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Ukuran Sampel	34	34
Skor Tertinggi	100	100
Skor Terendah	10	60
Skor Ideal	100	100
Rentang Skor	90	40
Skor Rata - Rata	40	80,63
Standar Deviasi	29,66	159,92

Dari Tabel di atas digambarkan bahwa skor rata - rata murid setelah dilaksanakan media buku pop-up (*Posttest*) lebih tinggi yaitu 80,63 dengan rentang skor 40 dibanding dengan *pretest* atau sebelum dilaksanakan perlakuan yaitu 40 dengan rentang skor 90. Dengan demikian menurut kriteria keefektifan pada Bab III, hasil belajar murid meningkat setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media buku pop-up.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian 4.2, maka pada bagian 4.3 ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan hasil analisis deskriptif. Pembahasan hasil analisis deskriptif tentang (1) hasil belajar murid sebelum diterapkan media Buku pop-up, (2) hasil belajar murid setelah diterapkan media Buku pop-up, (3) perbandingan tingkat hasil belajar murid, (4) mengukur peningkatan hasil belajar menggunakan uji N-Gain, (5) aktivitas murid dalam pembelajaran melalui penerapan media Buku pop-up, dan (6) respon terhadap pembelajaran mengetahui keragaman budaya melalui penerapan media Buku pop-up. Ke enam aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

Hasil analisis data, hasil belajar murid sebelum diterapkan pembelajaran keragaman budaya dengan menggunakan media Buku pop-up menunjukkan bahwa terdapat murid dari jumlah keseluruhan 34 murid atau 81,75% murid yang tidak mencapai ketuntasan, dengan kata lain hasil belajar murid sebelum diterapkan media Buku pop-up rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

Hasil analisis data hasil belajar murid setelah diterapkan pembelajaran keragaman budaya dengan menggunakan media Buku pop-up menunjukkan bahwa terdapat 19 murid atau 87,5% murid mencapai ketuntasan individu (skor minimal 75) sedangkan murid yang tidak mencapai ketuntasan minimal atau individu sebanyak 5 atau 12,5%. Hal ini berarti bahwa media Buku pop-up dapat membantu murid untuk mencapai ketuntasan klasikal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Saribulang (2016) tentang meningkatkan hasil belajar melalui media Buku pop-up. Hal ini dimungkinkan karena pembelajaran dengan menggunakan media Buku pop-up contohnya media Buku pop-up dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Hasil analisis data hasil belajar murid setelah diterapkan pembelajaran SBdP melalui media Buku pop-up menunjukkan bahwa skor rata - rata murid setelah diterapkan media Buku pop-up (*Posttest*) mengalami peningkatan yang signifikan atau lebih tinggi yaitu 80,63 dengan rentang skor 40 dibanding dengan *Pretest* atau sebelum dilaksanakan perlakuan yaitu 40 dengan rentang skor 90. Agitia Ayu Prastiwi (2016) rata-rata prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari 62,5 ke 92,5 dengan menggunakan alat peraga Buku pop-up.

Dengan demikian menurut kriteria keefektivan pada Bab III, hasil belajar murid meningkat setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media Buku pop-up. Hasil analisis data dengan menggunakan analisis data N-Gain Ternormalisasi untuk menentukan kategori hasil belajar murid. Nilai gain yang diperoleh murid sebesar 0,67 dan berada pada kategori sedang. Sejalan dengan peneltian oleh Muh Nasir (2013) Besar peningkatan hasil belajar fisika pada peserta didik secara menyeluruh (satu kelas) pada kelas XI IPA2 SMA Negeri 2

Takalar dapat diketahui dari uji-gain. Nilai Gain yang diperoleh sebesar 0,34 dan berada pada kategori sedang dengan melihat table kriteria N-gain. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar fisika peserta didik setelah diajar dengan penerapan menggunakan KIT IPA (fisika) berada pada kategori "*sedang*". Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar murid meningkat setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media Buku pop-up.

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam pembelajaran keragaman budaya indonesia dengan menggunakan media Buku pop-up pada murid kelas IV.C SD Negeri 126 Palembang menunjukkan bahwa telah memenuhi kriteria aktif karena sesuai dengan indikator aktivitas murid bahwa aktivitas murid dikatakan berhasil / efektif jika sekurang - kurangnya 75% murid terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hasil analisis data observasi aktivitas murid rata - rata persentase frekuensi aktivitas murid dengan pembelajaran keragaman budaya dengan menggunakan media Buku pop-up yaitu 67,18% dari aktivitas murid setiap pertemuan. Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Emy Wahyu (2016) Rata-rata persentase aktivitas siswa 84,18% apabila di kaitkan dengan kriteria aktivitas siswa yaitu 75% maka aktivitas siswa mencapai kriteria aktif.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa murid aktif mengikuti proses pembelajaran SBdP melalui penggunaan media Buku pop-up di kelas IV.C SD Negeri 126 Palembang. Berdasarkan hasil data respon murid terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui media Buku pop-up menunjukkan bahwa rata - rata 100% murid menyatakan suka belajar SBdP; 87,5% murid menyatakan senang belajar keragaman budaya Indonesia dengan menggunakan media Buku pop-up; 100% murid menyukai belajar SBdP keragaman budaya dengan

menggunakan media Buku pop-up; 93,75% murid menyatakan bersemangat belajar budaya Indonesia dengan menggunakan media Buku pop-up; 87,5% murid yang lebih aktif selama proses pembelajaran dengan menggunakan media Buku pop-up; 85,71% murid lebih mudah mengerjakan soal keragaman budaya Indonesia dengan menggunakan media Buku pop-up; 100% murid lebih memahami atau mengerti budaya Indonesia dengan menggunakan media Buku pop-up; 100% murid menyatakan tertarik untuk belajar keragaman budaya dengan menggunakan media Buku pop-up; 100% murid termotivasi belajar keragaman budaya dengan menggunakan media Buku pop-up, 100% murid senang dengan cara guru mengajarkan ragam budaya Indonesia menggunakan media Buku pop-up. Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Emy Wahyu (2016) Rata-rata persentase respon murid terhadap permainan tebak kata yaitu 100% sehingga dapat di simpulkan bahwa permainan tebak kata efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian menurut kriteria keefektifan pada Bab III, murid telah merespon positif pelaksanaan pembelajaran ragam budaya Indonesia dengan menggunakan media Buku pop-up.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan data hasil belajar siswa sebelum pembelajaran dengan menggunakan media buku pop-up dengan hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan media buku pop-up, terbukti dari hasil analisis data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan penggunaan media buku pop-up menunjukkan bahwa adanya peningkatan kriteria ketuntasan yaitu dari 18,75 % menjadi 87,5 %. Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan penggunaan media buku pop-up dapat membantu siswa untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal.

1. Hasil analisis data hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran keragaman budaya Indonesia melalui penggunaan media buku pop-up menunjukkan bahwa skor rata - rata siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan penggunaan media buku pop-up (*Posttest*) mengalami peningkatan yang signifikan atau lebih tinggi yaitu 80,63 dengan rentang skor 40 dibanding dengan *Pretest* atau sebelum dilaksanakan perlakuan yaitu 40 dengan rentang skor 90. Dengan demikian menurut kriteria keefektifan hasil belajar murid meningkat setelah diberikan perlakuan penggunaan media buku pop-up pada materi keragaman budaya Indonesia.
2. Hasil analisis data observasi aktivitas murid rata - rata persentase frekuensi aktivitas siswa dengan pembelajaran keberagaman budaya Indonesia dengan menggunakan buku pop-up yaitu 67,18% dari aktivitas siswa setiap pertemuan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa aktif mengikuti proses pembelajaran SBdP melalui penggunaan media buku pop-up.
3. Hasil angket siswa terhadap penggunaan media buku pop-up yaitu 96,87% sehingga dikategorikan tinggi karena banyaknya siswa yang merespon positif dari jumlah aspek yang ditanyakan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat di simpulkan bahwa media buku pop-up efektif di gunakan pada mata pelajaran SBdP di kelas IV SD Negeri 126 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
2. Bluemel dan Taylor. (2012). *Pop-up Books A Guide For Teachers and Librarians*. California: Santa Barbara.
3. Dewantari. (2013). Workshop Pop-up Mengamati, Mengenal dan Memahami Pop-up. <http://dgi-indonesia.com/workshop-pop-up-mengamati-mengenal-memahami-pop-up>.
4. Djamarah dan Zain. (2010: 130). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
5. Faidi, A. (2013). *Tutorial Mengajar untuk Melejitkan Otak Kanan & Kiri Anak*. Jogjakarta: DIVA Press.
6. Fakhurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *Jurnal At-Tafkir Vol.XI No.1*, 86.
7. Ganda Prawira, N. (2017). *Seni Rupa Dan Kriya*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
8. Harjito dkk. (2014). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers.
9. Hasnida. (2015). *Media Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: PT.Luxima Metro Media.
10. Iskandar, R. (2016). Keefektifan penggunaan media kancing baju terhadap kemampuan berhitung penjumlahan bilangan kelas II SD Inpres kabupaten gowa. *skripsi Nurhikmawati*, Makassar, Universitas muhammadiyah.
11. Kartika Putri, Q. (2019). Pengembangan media buku pop-up untuk meningkatkan kemampuan menyimak tema menyayangi tumbuhan dan hewan. *pedagogi dan pembelajaran*, joernal pendidikan, vol 2 No.2.
12. Kurniawati. (2018). Penerapan media pop up raksasa untuk mengembangkan kemampuan bicara anak. *jurnal Program Studi PGRA Vol.8 No.1*, 16.
13. Kusumas, t. (2013). *academia.edu. pendidikan seni untuk sekolah dasar*, Semarang.
14. Kusumawardani. (2014). The Effectiveness of Learning by PBL Assisted mathematic Pop Up Book gaints The Spatial Ability in Grade VIII on Geometry Subject Matter. www.irjen.com/journal/2014/agustus/47/pdf.
15. Margono, D. S. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.